BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Produk Unggulan UMKM di Tulungagung

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas terselenggaranya operasional pemerintah daerah yang melibatkan bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam hal ini peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai, seperti adanya:

1. Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu pendidikan jangka pendek untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap instansi melalui kemampuan keterampilan yang telah didapatnya kemudian diaplikasikan dalam pekerjaannya secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas kerjanya.

Pelatihan tersebut ditujukan untuk para pengusaha UMKM yang telah menjadi binaan maupun belum, ataupun pengusaha lama atau baru. Dalam hal ini, pelatihan disini ditujukan untuk meningkatkan kualitas talenta pengusaha UMKM dalam rangka meningkatkan kualitas produk

UMKM. Pelatihan disini seperti pelatihan kuliner, kerajinan tangan dan sebagainya.

2. Perizinan Usaha

Perizinan usaha merupakan suatu hal yang penting karena melakukan usaha tanpa izin mengurangi tingkat kualitas produk. Karena dalam bisnis berlisensi akan memiliki pasar yang luas. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan fasilitas mengenai perizinan usaha seperti halnya PIRT, IUMK, Hak Merk dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyampaikan sosialisasi tentang perizinan dan memberikan pemahaman usaha juga meningkatkan prospek usaha dimasa depan. Terkait hal tersebut, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memastikan persyaratan pengusaha UMKM yang ingin mengajukan izin, dan bila sudah lengkap dibawa ke kantor kecamatan untuk ditindak lanjuti dan yang belum lengkap akan diberi arahan kembali dari lembaga.

3. Permodalan

Modal merupakan hal yang penting bagi pengusaha UMKM untuk memulai usaha baru dan mengembangkan usaha, akan tetapi masih banyak pengusaha yang terkendala dalam hal permodalan. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung bekerja sama dengan perbankan dan non bank

untuk mengatasi permasalahan tersebut. Antara lain bekerja sama dengan Bank BRI, BNI, dan Bank UMKM. Selain itu juga memberikan kredit murah yang dikenal dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

4. Pemasaran

Pemasaran sangat penting dalam sebuah usaha untuk memaksimalkan strategi penjualannya dan menghasilkan keuntungan untuk kelangsungannya usahanya. Selain itu dengan adanya pemasaran, produk akan dikenal oleh kalangan masyarakat yang lebih luas. Dalam hal ini, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Usaha (UMKM) memberikan solusi dalam membantu proses pemasaran yaitu dengan memberikan arahan untuk melakukan proses pemasaran baik secara offline maupun online.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pengembangan produk unggulan UMKM pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yaitu memberikan pemberdayaan meliputi pelatihan maupun sosialisasi-sosialisasi tentang meningkatkan sumber daya manusia (SDM), memberikan fasilitas mengenai perizinan usaha, permodalan, dan pemasaran.

Hal ini sesuai dengan, teori dari Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari posisi seseorang. Untuk posisi ini, kita melakukan tindakan atau gerakan perubahan dinamis dan mengharapkan dinamis dan mengharapkan gerakan itu menghasilkan keadaan atau hasil

yang diinginkan.⁷⁰

Selain teori yang dikutip dari Soerjono Soekanto, terdapat penelitian terdahulu yang tertulis dalam jurnal karya Ni Nyoman Sunariani, AAN. Oka Suryadinatha, Ida IDM Rai Mahaputra, bahwa untuk merumuskan peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pemberdayaan harus menentukan permasalahan yang dihadapi meliputi peningkatan sumber daya manusia (SDM), permodalan usaha seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), memberikan fasilitas perizinan usaha serta pemasarannya. Sehingga akan memberikan hasil yang maksimal dan signifikan.⁷¹

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tulungagung

Dalam menjalankan perannya, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maupun dari pengusaha UMKM yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Antusias Pelaku Usaha UMKM di Tulungagung untuk mengikuti pelatihan

Sebagai seorang pengusaha UMKM, tentunya sangat memahami bahwa adanya pelatihan itu sangat penting. Pelatihan

⁷⁰Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243

⁷¹Ni Nyoman Sunariani, dkk. *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan di Provinsi Bali*, Vol 2 No 1 Tahun 2017

akan meningkat pengetahuan dan keahlian para pengusaha UMKM, yang tentunya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

2. Adanya Galeri Produk UMKM

Pemasaran merupakan hal yang penting dalam berbisnis. Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari proses pemasarannya diterima atau tidaknya suatu produk oleh masyarakat dan menarik perhatian konsumen melalui proses pemasaran tersebut. Galeri produk UMKM dapat dijadikan sebagai *contact point* bagi pengusaha UMKM di bidang pemasaran serta peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin optimal.

3. Acara Bazar Setiap Tahun

Bazar merupakan salah satu program pemasaran dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha binaan yang mengikuti bazar akan membuat pengunjung mengetahui produk dan meningkatkan penjualan di bazar.

b. Faktor Penghambat

1. Terbatasnya Anggaran Dana untuk Melakukan Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu program untuk memahami peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memberdayakan usaha binaan. Pelatihan harus dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kebutuhan usaha binaan. Namun pada

kenyataannya, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum dapat memenuhi permintaan usaha binaan dikarenakan keterbatasan anggaran.

Keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor yang menghambat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dalam memberdayakan usaha binaan karena pelatihan maupun sosialisasi sangat diperlukan oleh usaha binaan di berbagai sektor.

2. Terbatasnya Teknologi

Teknologi merupakan salah satu alat pendukung untuk menjalankan suatu bisnis atau usaha, dan alat teknologi dapat berupa mesin produksi, alat pengemasan, atau alat lainnya. Namun, ketika teknologi tidak tersedia maka pemilik bisnis perlu kreatif dan inovatif dalam menjalankan bisnisnya. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab untuk memberdayakan usaha yang belum ada fasilitas dalam memberikan bantuan dalam bentuk mesin produksi.

Hal ini sesuai dengan, teori dari Urata (dalam Pramiyanti: 2008) yang dikutip oleh Idris Yanto Niode⁷², penelusuran studi menunjukkan bahwa barang-barang yang dihasilkan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih menggunakan teknologi yang relatif rendah. Sementara itu, negara-negara maju lainnya dipandu oleh

⁷²Idris Yanto Niode, *Sektor UMKM di Indonesia: Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan*, Jurnal: Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS. Vol. 2 No. 1 Tahun 2009

teknologi canggih. Dalam situasi ini, daya saing produk daerah relatif rendah dibandingkan dengan produk dari negara yang sudah fokus pada teknologi maju. Kendala terbesar dalam penggunaan teknologi yaitu biayanya yang relatif mahal. Peluang pasar meningkat, akan tetapi sering tidak diperhatikan karena kurangnya keterampilan untuk meningkatkan produktivitas.

Ibu Sulis selaku pemilik usaha gipang, percaya bahwa teknologi adalah alat penting untuk memungkinkan produk kami untuk bersaing dengan pengusaha teknologi tinggi. Namun, teknologi menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM) untuk menggunakan alat teknologi, selain alat teknologi juga membutuhkan modal.

C. Hasil Ekstra Pendampingan Dinas Koperasi terhadap UMKM di Tulungagung.

1. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk terjadi karena adanya program pelatihan. Melalui program pelatihan UMKM memperoleh ide-ide baru dalam mengolah produk. Meskipun program pelatihan yang di berikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tulungagung, cenderung sama ke seluruh UMKM oleh karena itu, tetap saja harus ada kreativitas dari dalam diri UMKM itu sendiri dalam meningkatkan kualitas produknya.

2. Diversifikasi Produk

Faktor utama dari diversifikasi produk adalah faktor kreativitas dari dalam diri sendiri, tetapi dengan adanya pemberdayaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tulungagung khususnya pada program pelatihan yang memberikan ide-ide baru dan bantuan layanan yang mempermudah UMKM dalam bekerja, maka meningkatlah jenis-jenis produk (diversifikasi) yang dihasilkan UMKM.

Tak hanya itu, diversifikasi juga terjadi karena semakin meningkatnya permintaan konsumen karena UMKM telah memperoleh pemberdayaan dalam bidang pemasaran. Oleh sebab itu, UMKM harus melakukan diversifikasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan dengan demikian dapat memperoleh keuntungan memperoleh keuntungan lebih.

3. Peningkatan Jumlah Produksi

UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tulungagung juga mengalami peningkatan jumlah produksi setelah memperoleh pemberdayaan dari pihak Dinas terkait. Peningkatan jumlah produksi pada UMKM terjadi karena semakin banyaknya permintaan pasar terkait produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM.

4. Peningkatan Keuntungan Usaha

Dengan adanya pemberdayaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tulungagung, terdapat pengembangan dalam peningkatan kualitas produk yang dihasilkan UMKM, adanya diversifikasi produk, adanya peningkatan jumlah produksi dari UMKM, sehingga secara tidak langsung maka akan meningkatkan keuntungan usaha dari UMKM tersebut.

Hal ini sesuai dengan, teori dari Menurut Brown dan Petrello dalam Widaningsih dan Ariyanti (2018:90) pengembangan usaha adalah pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut sambil memperoleh laba.

Selain teori yang dikutip dari Brown dan Petrello dalam Widaningsih dan Ariyanti (2018:90), terdapat penelitian terdahulu yang tertulis dalam Skripsi Samantha Immanuel Panjaitan bahwa untuk pengembangan usaha perlu adanya peningkatan kualitas produk, diversifikasi produk, jumlah produksi dan keuntungan usaha. Sehingga dengan begitu akan memberikan hasil yang maksimal dan signifikan.